Penerapan Arsitektur Tropis pada Bentuk Hotel Resort di Pantai Rangko Labuan Bajo, Flores

Garda Marsiana Gere[(1)*], Siti Azizah[(2)], Esty Poedjioetami[(3)]
Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3]
*e-mail: cheechak90@gmail.com

ABSTRACT

Labuan Bajo is one of the tourist destinations in the capital city of West Manggarai, located on the westernmost tip of Flores Island. One of the tourist attractions in Labuan Bajo is Rangko Cave, located in Rangko Village. Labuan Bajo has many tourist attractions that can be visited and enjoyed, thus increasing the number of tourists yearly. The need for temporary accommodation or lodging for tourists is increasing. The main objective of designing a resort hotel in this study is to provide temporary accommodation or lodging with accommodation facilities for clean and comfortable tourism activities for both domestic and foreign tourists. Researchers used descriptive methods, generally carried out by survey and observation methods. The design of the object used the theme "Tropical Architecture" and the macro concept of "Adaptive," which would be adapted to the shape. So, this design produced a contemporary architectural design, both from the exterior and interior of the building, according to the design theme.

***Keywords**: adaptive, Hotel resort, Labuan Bajo, tourism, Tropical Architecture*

ABSTRAK

Labuan Bajo adalah salah satu destinasi wisata yang ada di ibu kota kabupaten Manggarai Barat dan terletak di ujung paling barat Pulau Flores. Salah satu tempat wisata di Labuan Bajo adalah Goa Rangko yang terletak di Desa Rangko. Dengan banyaknya tempat wisata yang dapat dikunjungi dan dinikmati di Labuan Bajo membuat jumlah wisatawan setiap tahun meningkat. Kebutuhan akan tempat tinggal sementara atau penginapan bagi wisatawan juga turut meningkat. Tujuan utama perancangan hotel resort ini adalah untuk menyediakan tempat tinggal sementara atau penginapan yang memiliki fasilitas akomodasi aktivitas wisata serta fasilitas yang bersih dan nyaman bagi pengunjung atau wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian menggunakan metode deskriptif yang umumnya dilakukan dengan metode survei dan pengamatan. Rancangan objek menggunakan tema " Arsitektur Tropis ", dan makro konsep " Adaptif ", yang akan disesuaikan pada bentuk, sehingga menghasilkan bangunan yang memiliki desain arsitektur kekinian baik dari eksterior dan interior bangunan yang sesuai tema rancangan.

Kata kunci : adaptif, Arsitektur Tropis, Hotel resort, Labuan Bajo, pariwisata

PENDAHULUAN

Hotel resort adalah penginapan sementara yang diperuntukkan bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang ingin berlibur. Letak hotel resort umumnya terletak di daerah pariwisata. Semakin meningkat jumlah wisatawan maka semakin tinggi pula kebutuhan akan tempat tinggal sementara.

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. [1]

Labuan Bajo merupakan salah satu kota pariwisata yang ada di Indonesia. Labuan Bajo adalah ibu kota kabupaten Manggarai Barat dan terletak di ujung paling barat Pulau Flores. Banyaknya pulau-pulau kecil yang indah dan pemandangan alam membuat Labuan Bajo menjadi tujuan bagi wisatawan yang ingin berlibur dan menikmati pemandangan alam. Banyak terdapat destinasi wisata yang dapat dinikmati di Labuan Bajo. Salah satu tempat wisata lainnya di Labuan Bajo adalah Goa Rangko yang terletak di Desa Rangko. Dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan maka muncul pemikiran untuk merancang hotel resort yang memiliki fasilitas

akomodasi aktivitas wisata serta fasilitas yang bersih dan nyaman bagi pengunjung atau wisatawan yang ingin berlibur.

Untuk menciptakan fasilitas hotel resort yang nyaman bagi pengunjung maka harus memperhatikan iklim di sekitar. Hotel resort yang akan dibangun berada di Labuan Bajo, tepatnya di tepi pantai Rangko, memiliki iklim tropis lembab yang cukup tinggi karena berada di daerah pantai. Maka tema yang akan diterapkan pada hotel resort ini adalah arsitektur tropis karena sesuai dengan iklim yang ada di lokasi hotel resort. Dengan menerapkan tema arsitektur tropis pada bentuk bangunan hotel resort maka dapat mengatasi permasalahan iklim di daerah pantai seperti cuaca panas yang terik, curah hujan, pergerakan angin, dan kelembaban udara.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis adalah konsep desain arsitektur yang diterapkan pada bangunan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan iklim tropis. Negara dengan iklim tropis seperti di Indonesia memiliki perbedaan temperatur yang tinggi akibat tingkat curah hujan dan kemarau panjang. Penerapan konsep arsitektur tropis pada bangunan dapat memberikan kenyamanan termal pada ruangan. Menurut Karyono, Tri Harso, (1996), arsitektur tropis adalah suatu rancangan konsep desain bangunan yang mengarah pada pemecahan masalah terhadap kondisi iklim tropis lembab. [2]

Arsitektur tropis adalah konsep bentuk bangunan yang merespon iklim tropis lembab yang ada di Indonesia. Kondisi temperatur dan kelembaban yang tinggi berpengaruh pada kenyamanan termal dalam ruangan. Arsitektur tropis menurut Tri Harso Karyo adalah suatu konsep rancangan bangunan yang mengarah pada pemecahan persoalan iklim tropis seperti terik matahari, temperatur tinggi, curah hujan dan kelembapan tinggi. [3]

Arsitektur tropis mengutamakan aspek seperti kenyamanan termal dalam ruang, penghawaan dan pencahayaan alami. Arsitektur tropis menggambarkan suatu rancangan bangunan yang terancang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di daerah tropis. Suhu udara dan kelembaban udara akan menentukan kenyamanan.[4]

Arsitekur tropis merupakan ilmu arsitektur yang mempelajari desain bangunan di kawasan tropis. Desain bangunan memiliki ciri khas dan karakter yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tropis. Beberapa persyaratan desain bangunan arsitektur tropis menurut Karyono, TH (2001) adalah : memiliki view dan orientasi bangunan yang sesuai dengan standar tropis (*building orientation*), mempunyai tritisan/overstek atap yang cukup lebar untuk mengurangi efek tampias dari hujan yang disertai angin, menggunakan bahan atau bagian pendukung kenyamanan pada kondisi tropis seperti *sunshading, sunprotection, sunlouver*, memperhatikan standar pengaruh bukaan terhadap lingkungan sekitar (*window radiation*), memiliki karakter atau ciri khas yang mengekpos bangunan sebagai bangunan tropis, dan penggunaan material ataupun warna-warna yang terang. [5]

Hotel Resort

Hotel *resort* merupakan suatu akomodasi penginapan yang terletak di kawasan wisata. Hotel *resort* disediakan bagi wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan alam, rekreasi maupun beristrirahat. Pada umumnya hotel resort terletak di pegunungan atau pinggir pantai yang lahannya dekat dengan obyek wisata. [6]

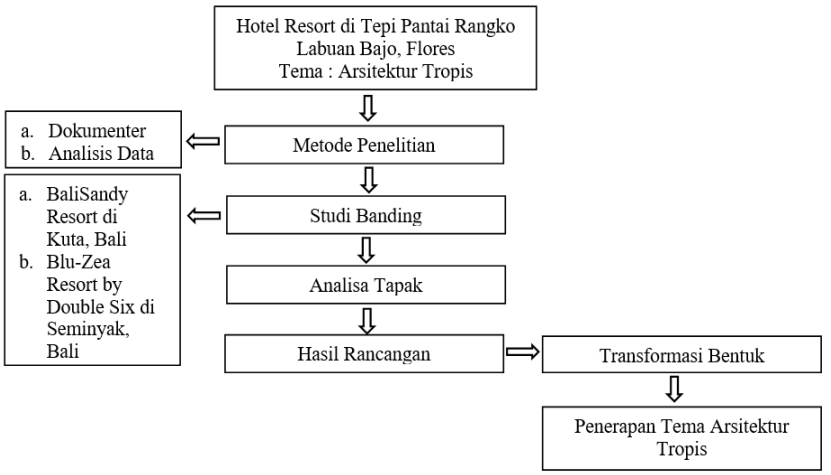
Hotel *resort* adalah tempat tinggal sementara bagi pengunjung yang datang dengan tujuan untuk berekreasi, relaksasi dan berolahraga. Hotel *resort* dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Umumnya hotel *resort* terletak jauh dari pusat kota agar pengunjung dapat beristirahat atau berlibur dari kegiatan usaha. [7]

Faktor adanya hotel *resort* yaitu kebutuhan manusia untuk berekreasi dan berlibur, serta menikmati keindahan alam. Sebuah hotel *resort* harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang kegiatan wisatawan baik *indoor* maupun *outdoor*. Fasilitas *indoor* di hotel *resort* seperti kamar tidur, *spa*, *gym*, restoran, dan fasilitas *outdoor* seperti kolam renang, *jogging area*, tenis, golf. Letak hotel *resort* berkaitan dengan obyek wisata yang umumnya berada di pegunungan atau tepi pantai. [8]

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.[9] Metode yang dipakai untuk mendukung dalam penelitian ini adalah :

a. Metode dokumenter.
   Metode dokumenter merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara *survey* ke lapangan, wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, serta pengamatan langsung ke lapangan dan didokumentasi dengan mengambil foto.
b. Metode analisis data
   Metode penelitian ini merupakan metode analisis dari setiap data yang sudah didapat dari lapangan.



Gambar 1. Diagram Metodologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Banding

Studi kasus lapangan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung turun ke lapangan. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah sebagai referensi yang berkaitan dengan obyek perancangan.
Studi Kasus Lapangan dilakukan pada :

a. BaliSandy Resort di Kuta, Bali.
   Alasan pemilihan hotel BaliSandy Resort sebagai obyek studi lapangan karena hotel ini memiliki pendekatan desain yang mendekati dengan judul rancangan. Khususnya pada bentuk

atap miring dan memiliki banyak bukaan pada setiap ruang kamar. Hal ini sebagai penyesuaian dengan iklim tropis karena hotel ini terletak di daerah dekat pantai.



(a) (b)

Gambar 2. (a) Tampak luar hotel (b) Interior kamar hotel
Sumber : (a) Google-BaliSandy Hotel Resort (b) Pribadi

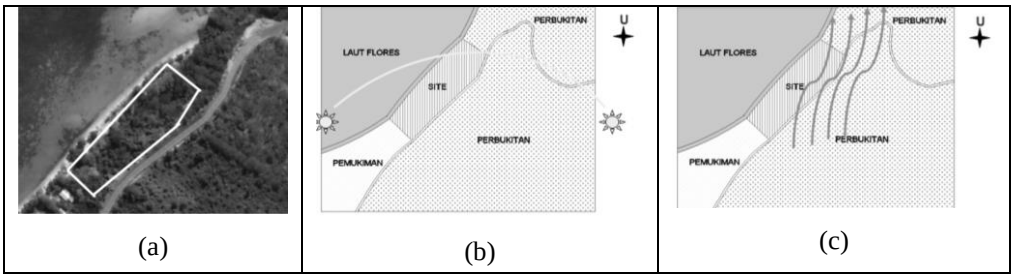
b. Blu-Zea Resort by Double Six di Seminyak, Bali.
Alasan pemilihan hotel Blu-Zea Resort by Double Six sebagai obyek studi lapangan karena hotel ini memiliki pendekatan desain dengan tema arsitektur tropis. Penerapan arsitektur tropis pada hotel ini dapat dilihat pada penggunaan atap miring, penggunaan sun shading pada setiap ruang kamar, dan banyak bukaan pada ruangan kamar sebagai penyesuaian dengan iklim tropis lembab di sekitar lokasi hotel yaitu daerah dekat pantai.



(a) (b)

Gambar 3. (a) Tampak luar hotel (b) Interior kamar hotel
Sumber : (a) Pribadi (b) Pribadi

Analisa Tapak
Tatanan lahan pada hotel resort :



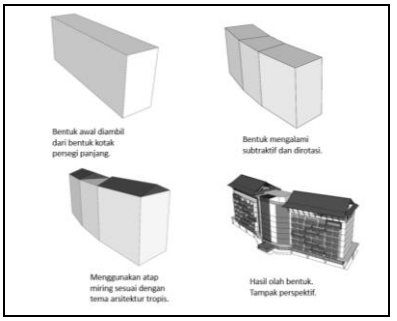
(a) (b) (c)

Gambar 4. (a) Tampak site (b) Analisa arah matahari (c) Analisa arah angin
Sumber : (a) Google Maps (b) Pribadi (c) Pribadi

Lokasi rancangan hotel resort terletak di tepi pantai. Intensitas panas matahari pada site ini cukup tinggi dikarenakan lokasi yang berada didekat laut dengan tingkat kelembaban udara yang tinggi. Pada area site rnerupakan area dengan intensitas hembusan angin yang cukup tinggi. Intensitas angin paling sering datang dari arah selatan ke utara.

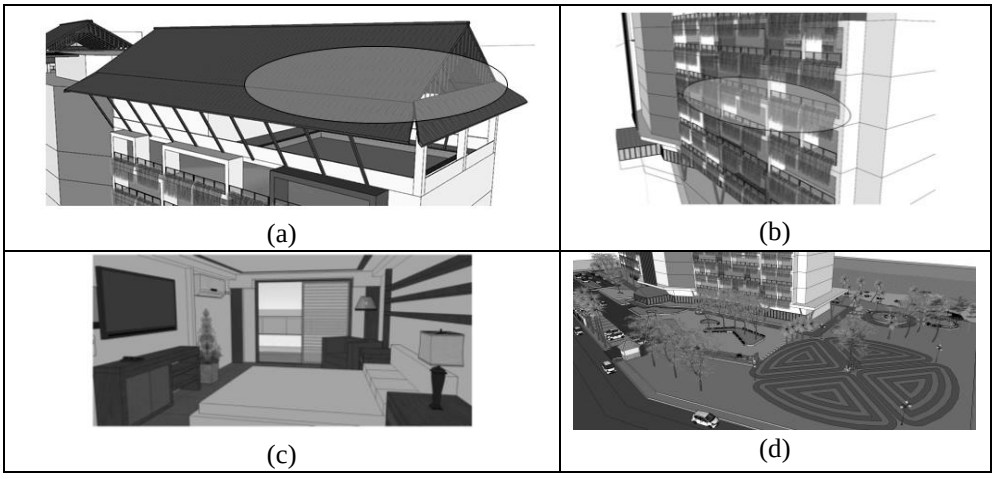
Hasil Rancangan

Transformasi bentuk pada bangunan hotel resort mengalami subtraktif yang menghasilkan permainan bentuk yang menarik. Bentuk hotel resort disesuaikan dengan bentuk lahan sehingga mengalami subtraktif dan dirotasi disesuaikan dengan arah lahan.



Gambar 5. Transformasi bentuk hotel resort
Sumber : Pribadi

Penerapan arsitektur tropis pada bentuk hotel *resort* harus memperhatikan aspek utama seperti kenyamanan *thermal*, orientasi bangunan, dan ruang terbuka hijau. [10] Kenyamanan *thermal* pada hotel resort ini dapat dilihat dengan penggunaan *sun shading* dan atap miring pada bangunan.



Gambar 6. (a) Atap miring hotel resort (b) Penggunaan tanaman sebagai sun shading
(c) Interior hotel resort (d) Ruang luar hotel resort
Sumber : Pribadi

Penggunaan atap miring pada bentuk hotel resort sebagai aspek penghawaan alami untuk menyesuaikan arah angin agar angin dapat masuk ke dalam bangunan. Dan juga sebagai

teritisan agar air hujan tidak langsung mengenai fasad bangunan. Penggunaan tanaman merambat pada fasad bangunan sebagai *sun shading* adalah untuk meminimalisir panas matahari yang masuk ke dalam bangunan sehingga suhu ruang di dalam bangunan tetap sejuk. Selain itu pada ruangan kamar terdapat banyak bukaan untuk menurunkan suhu ruang agar tetap sejuk dan sebagai pencahayaan alami ke dalam ruangan. Penempatan tanaman pohon pada hotel resort adalah sebagai pembatas jalan dan peneduh fasilitas-fasilitas yang ada di ruang luar seperti taman, jogging area, dan restoran. Penggunaan *paving stone* sebagai perkerasan pada ruang luar dimanfaatkan sebagai penunjuk arah dan pemisah antara fasilitas-fasilitas lain seperti area parkir dan taman.

KESIMPULAN

Dalam rancangan hotel resort di tepi pantai Rangko Labuan Bajo, Flores ini diharapkan mampu menunjang kebutuhan wisatawan akan akomodasi tempat tinggal dan penginapan yang nyaman bagi pengunjung dan juga dilengkapi fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.

Penerapan tema arsitektur tropis pada rancangan hotel resort di tepi pantai Rangko Labuan Bajo, Flores dapat terlihat dari bentuk dan desain atap bangunan. Bentuk atap miring pada bangunan yang menyesuaikan arah angin dan memiliki banyak bukaan yang dimanfaatkan untuk pencahayaan dan penghawaan alami. Penggunaan atap miring juga mencerminkan tema arsitektur tropis yang berguna sebagai lintasan arah angin dan penghawaan alami pada bangunan. Penggunaan *sun shading* pada fasad bangunan adalah untuk meminimalisir panas matahari yang masuk ke bangunan dan untuk menghambat hawa panas ke dalam ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A.S. Hornby. (1974). *Oxford Leaner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press.
[2] Saliim A.M., Satwikasari A.F. 2022. Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa II Kota Madiun. *Jurnal Arsitektur Purwarupa* vol. 6 (2): p-ISSN: 2621-1181.
[3] Karyono, Tri Harso. (2000). *Mendefinisikan Kembali Arsitektur Tropis*. Desain Arsitektur.
[4] Lippsmeier, & Georg. (1997). *Bangunan Tropis*. Jakarta: Erlangga.
[5] A. Nurmuhshalaeno Hamba. (2018). *Wisata Air Panas Pencong Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Kabupaten Gowa*. Diakses 17 Oktober 2023, dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
[6] Edi Iriwanto. 2022. Perancangan Hotel Resort Kawasan Wisata Alam Bukit Kelam di Kabupaten Sintang. *Jurnal Mosaik Arsitektur* vol. 10 (2): ISSN 2746-5896.
[7] Bacharudin Boekoesoe , Muh. Rijal Syukri , Zuhriati A. Djailani. 2023. Penerapan Arsitektur Tropis Pada Hotel Resort Di Kawasan Pantai Pohon Cinta. *Jurnal Arsitektur Jambura* vol. 5 (1) : ISSN 2808-8794.
[8] Arif Affandi. 2021. Hotel Resort Danau Lait. *Jurnal Mosaik Arsitektur* Vol. 9 (2): ISSN 2746-5896 .
[9] Destiani Putri Utami, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, Fitriana Marliyanti, Asep Hidayat. 2022. Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Arsitektur UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol.1 (2): 2735
[10] Zairin Zain , Muhammad Arshy Oktafiansyah. 2023. Identifikasi Klimatik Tropis Arsitektur Tradisional Rumah Tinggal Suku Melayu Terhadap Kenyamanan Termal. *Jurnal Arsitektur NALARs* vol. 22 (1): ISSN 2549-6832.